

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa selalu kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat atau perantara dalam menyampaikan apa yang kita rasakan kepada orang lain, sehingga Bahasa merupakan pengungkapan pikiran ataupun perasaan. Sutedi (2011, hlm. 2) Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan ataupun menyatakan segala hal yang dirasakan. Untuk itu, kita harus dapat memilih dan memilih dalam penggunaan kata-kata dengan makna yang dianggapnya paling tepat digunakan bagi tujuan dan sasaran yang di tuju atau yang dimaksudkannya. Karena makna dari setiap kata yang kita pilih dalam kegiatan berbahasa merupakan perwujudan dari fikiran atau perasaan yang diungkapkan, maka persoalan makna dalam penggunaan bahasa sebagai alat pengungkap fikiran dan perasaan dari si pembicara menjadi sangatlah penting.

Sebagai sebuah alat, bahasa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap manusia. Melalui bahasa pula, kita dapat mengungkapkan isi hati dan isi fikiran yang berkaitan dengan dengan perasaan kita sendiri, selain itu, bahasa juga berfungsi untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kita kepada orang lain. Ketika kita menyampaikan isi hati, isi fikiran, ide, dan hasrat kita kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, orang itu dapat memahami serta menangkap maksud dari yang kita utarakan, tidak lain karena makna yang tersirat atau tersurat dari bahasa yang kita utarakan atau kita gunakan tadi dipahami oleh lawan bicara kita. Sehingga, fungsi suatu bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis Sutedi (2011, hlm. 2).

Sebagai komponen yang paling penting, kita sangat diwajibkan untuk menguasai minimal satu bahasa, yaitu bahasa ibu kita. Selain diwajibkan menguasai bahasa ibu, kita pun dituntut untuk dapat memahami bahkan menguasai bahasa asing. Dengan menguasai bahasa-bahasa itu, maka manusia akan sangat mudah untuk melaksanakan

kegiatan berkomunikasi dengan manusia lainnya baik di dalam maupun di luar negeri khususnya di Jepang dengan menguasai bahasa Jepang serta menguasai macam pengistilahan makna dalam bahasa Jepang.

Dalam kegiatan berkomunikasi pun terdapat berbagai macam cara atau gaya yang berguna untuk menciptakan sebuah variasi dalam berbahasa dan juga berguna untuk memperhalus, mempertegas, atau menyingkat maksud yang berbelit-belit dari si pembicara terhadap lawan bicaranya, seperti idiom, peribahasa dan majas.

Idiom sendiri merupakan gaya berbahasa yang tercipta dari kata, frasa dan kalimat yang dirasa memiliki makna yang khusus, khas dan tidak bisa diartikan dari unsur leksikal atau dari unsur gramatikal. Kemunculan idiom juga sering digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari dan juga sering tersirat dalam suatu teks, wacana, buku, surat kabar dan lainnya. Munculnya idiom sendiri dimaksudkan untuk memberikan kesan yang lebih bervariasi dalam kegiatan berbahasa dan juga yang paling utama adalah memberikan kesan yang lebih halus, lebih tegas, dan mempersingkat maksud yang berbelit-belit dari si pembicara dalam menyampaikan pesannya terhadap lawan bicara yang bertujuan untuk menjaga perasaan lawan bicaranya.

Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyouku*. *Kanyouku* dalam bahasa Jepang sendiri terbentuk dari berbagai macam kata, ada yang terbentuk dari anggota tubuh, benda-benda alam, warna, indra perasa, angka, binatang dan tumbuhan.

Dalam penggunaannya pun *kanyouku* sangatlah jarang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang khususnya. Hal itu sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman pembelajar bahasa Jepang akan *kanyouku* itu sendiri. Dan kasus yang paling sering terjadi adalah disaat para pembelajar bahasa Jepang mengartikan *kanyouku* secara kata-perkata atau secara leksikal dari setiap kata yang membentuk *kanyouku* tersebut yang seringkali muncul dalam mata kuliah *dokkai*. Padahal dalam menerjemahkan *kanyouku* tidak semua kata diterjemahkan melalui maknanya saja, karena makna leksikal merupakan makna yang sebenarnya atau makna asli dari kata

tersebut. seperti pada contoh 頭がにぶい (*atama ga nibui*), jika *kanyouku* disamping diterjemahkan secara leksikal, maka akan berarti “kepala tumpul”. Bila kita tidak paham bahwa idiom tersebut tidak bisa diartikan secara leksikal saja, maka kita akan mengira bahwa ada seseorang memiliki kepala yang lonjong dan ada yang berkepala kotak, maka orang yang berkepala lonjong akan digunakan sebutan “kepala tumpul” tadi. Sedangkan bila seseorang paham bahwa idiom dapat pula diartikan secara idiomatikal, maka secara idiomatikal 頭がにぶい (*atama ga nibui*) yang bermakna leksikal “kepala tumpul” tadi adalah “orang yang sulit berfikir” atau “orang yang kurang pandai”.

Oleh karena itu, makna idiomatikal adalah makna dua kata yang tidak dapat diartikan secara leksikal sehingga membentuk makna baru. Bila contoh di atas merupakan contoh dari penggunaan *kanyouku* yang terbentuk dari kata Anggota tubuh maka penulis menyoroti *kanyouku* yang terbentuk dari kata benda Alam yaitu *Mizu*. Contoh : 水に流す (*mizu ni nagasu*) yang bermakna leksikal “ hanyut/ mengalir di air”. Sekilas idiom tersebut terlihat seperti sebuah kalimat biasa, namun siapa yang menyangka bahwa kalimat sederhana tadi merupakan sebuah idiom, sehingga bila ada orang yang kurang paham atau tidak mengetahui keberadaan idiom yang menggunakan kata *mizu* maka ketika menemui sebuah kalimat “今までの問題を水に流して” (*ima made no mondai ni nagashite*) mungkin orang tersebut akan mengartikanya : “permasalahan hingga saat ini mengalir di air” sehingga kalimat tersebut menjadi sulit di pahami. Namun bila orang tadi memahami dan mengetahui tentang *kanyouku* yang menggunakan kata *mizu* maka kalimat tadi tidak akan diartikan secara leksikal saja, namun akan diartikan berdasarkan makna idiomatikal yang terkandung dalam *kanyouku mizu* tersebut, sehingga akan diartikan : “permasalahan hingga saat ini telah berlalu”.

Perbedaan secara idiomatikal dan secara leksikal inilah yang kurang dipahami oleh banyak pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang. Sehingga menjadi masalah yang cukup serius bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami *kanyouku* khususnya.

Sama halnya dengan idiom dalam bahasa Indonesia, *kanyouku* seringkali muncul dalam percakapan sehari-hari orang Jepang dan juga sering muncul didalam koran, komik, majalah, dan sangatlah berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari orang Jepang yang yang gemar menggunakan kata-kata yang ambigu atau kata-kata yang digunakan dengan tujuan untuk menjaga perasaan lawan bicaranya, karena memang orang Jepang sangatlah menjaga perasaan lawan bicaranya supaya tidak tersinggung.

Melihat betapa seriusnya dampak yang dihasilkan apabila kita tidak paham akan *kanyouku* dalam penggunaannya sehari-hari dalam kehidupan masyarakat Jepang, dan juga untuk mempermudah kita dalam memahami berbagai macam wacana didalam bahasa Jepang yang akan sering sekali muncul *kanyouku*. Maka sangatlah disarankan khususnya bagi kita pembelajar bahasa Jepang untuk dapat lebih mendalami dan memahami mengenai *kanyouku* yang terdapat di dalam bahasa Jepang.

Sejauh ini sudah banyak penelitian yang juga mengangkat tema tentang *kanyouku*, dan penelitian dengan tema ini pun sangatlah beragam, mulai dari yang meneliti mengenai *Tinjauan Makna Kanyouku yang Berhubungan Dengan Seikaku (Sifat Manusia)* (Rahmayanti, 2003), ada yang meneliti tentang perbandingan yaitu *Analisis Kontrastif Kanyouku yang Menggunakan Kata 'Te' pada Bahasa Jepang dan 'Tangan' pada Bahasa Indonesia* (2006), ada yang meneliti *kanyouku* yang terbentuk dari kata kerja *Analisis Makna Kanyouku yang Terbentuk dari Verba 'tatsu'* (Murdiyana, 2011), dan *Analisis Makna Kanyouku Dalam Bahasa Jepang Yang Menggunakan Anggota Tubuh Mimi* (Widianty, 2013).

Melihat dari berbagai macam penjelasan dan pengertian serta penelitian terdahulu yang telah mengangkat tema penelitian tentang *kanyouku*, maka peneliti kali ini akan meneruskan penelitian yang mengangkat tema *kanyouku* juga, dan peneliti akan mencoba menganalisis makna *kanyouku* dengan menitikberatkan pada salah satu unsur pembentuknya yaitu *kanyouku* yang menggunakan kata benda-beda alam *mizu* yang berarti 'air'. Seperti yang telah kita ketahui bersama *mizu*

merupakan salah satu unsur alam atau benda-benda alam yang selalu kita gunakan sehari-hari dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, selain itu kehidupan orang Jepang yang sangat dekat dengan alam mendorong penulis untuk mencoba meneliti salah satu unsur yang seringkali orang Jepang gambar dalam *ukiyou-e*. Sehingga dengan itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian khususnya mengenai *kanyouku mizu* tersebut. dengan itu, maka penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut : **“Analisis Makna *Kanyouku* dalam Bahasa Jepang yang Menggunakan Kata *Mizu*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemamparan singkat mengenai latar belakang masalah tadi, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam bahasan penelitian ini, yaitu :

- a. Mencari tahu jumlah *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Mizu*
- b. Mencari tahu makna leksikal yang terkandung dari *kayouku* yang menggunakan kata *Mizu*
- c. Mencari tahu makna idiomatikal yang terkandung dari *kayouku* yang menggunakan kata *Mizu*
- d. Mencari tahu kesan yang ditimbulkan dari *kanyouku* yang menggunakan kata *Mizu*
- e. Mencari tahu pada situasi seperti apa *kanyouku* yang menggunakan kata *Mizu* tersebut digunakan?

### **2. Batasan Masalah Penelitian**

Agar permasalahan yang akan diteliti penulis terfokus dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah hanya pada *kanyouku* yang menggunakan kata benda-benda alam *Mizu*. Selain itu penulis juga membatasi hanya pada *kanyouki Mizu* yang memiliki makna leksikal dan idiomatikal. Lalu hanya mencari tahu sifat dari *kanyouku Mizu*, dan hanya mencari tahu kesan yang ditimbulkan dari penggunaan

*kanyouku* yang menggunakan kata *Mizu* serta mencari tahu pada situasi seperti apa *kanyouku* yang menggunakan kata *mizu* tersebut digunakan.

### 3. Perumusan Masalah Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut :

- a. Apa sajakah *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Mizu*?
- b. Bagaimanakah makna leksikal dan idiomatikal yang terkandung dalam *kayouku* yang menggunakan kata *Mizu*?
- c. Bagaimanakah kesan yang ditimbulkan dari *kanyouku* yang menggunakan kata *Mizu*?
- d. Pada situasi seperti apa *kanyouku* yang menggunakan kata *mizu* tersebut digunakan?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui macam *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Mizu*.
- b. Untuk mengetahui makna leksikal dan idiomatikal yang terkandung dalam *kayouku* yang menggunakan kata *Mizu*.
- c. Untuk mengetahui macam sifat yang terkandung dalam *Kanyouku* yang menggunakan kata *Mizu*.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan bahwa hasil dari penelitian kali ini adalah untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kebahasaan, yakni dalam bidang linguistik, dan lebih spesifik lagi dalam bidang kajian semantik *kanyouku* dalam bahasa Jepang.

## b. Manfaat praktis

### 1) Manfaat bagi penulis

- a) Dapat mengetahui *kanyouku* apa saja yang terbentuk dari kata *Mizu*, sehingga penulis dapat menggunakan *kanyouku* yang menggunakan kata *mizu* dalam kegiatan berkomunikasi dalam bahasa Jepang.
- b) Dapat mengetahui makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata *Mizu*, sehingga kelak penulis tidak menemui kesulitan ketika bertemu dengan *kanyouku* yang menggunakan kata *mizu*, dan akan sangat mudah mengartikannya kedalam bahasa Indonesia baik secara leksikal maupun secara idiomatikalnya.
- c) Dapat menambah kemampuan berbahasa Jepang khususnya dalam bidang *kanyouku*, sehingga penulis berharap kelak penulis dapat menggunakan *kanyouku* dalam bahasa Jepang baik dalam kehidupan sehari-hari, atau mungkin dalam dunia pekerjaan.

### 2) Manfaat bagi pembelajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang tersebut dalam memahami idiom yang terkandung dalam bahasa Jepang, khususnya idiom yang terbentuk dari kata *Mizu*.

### 3) Manfaat bagi jurusan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan ajar guna memberi pengetahuan lebih bagi para pembelajar bahasa Jepang di departemen pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI.

#### D. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis mengikuti prosedur yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah yang telah di sarankan oleh pihak universitas, maka penulis akan menjalankan system penulisan sebagai berikut :

##### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan sistematika penulisan.

##### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas secara mendetail mengenai *kanyouku* dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata *Mizu*, serta mencari macam-macamnya, lalu membahas mengenai makna semantik dan makna idiomatiknya, serta memahami dan mengupas tuntas mengenai sifat dan gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *Mizu*.

##### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang metode penelitian, objek penelitian, serta teknik pengumpulan data dan pengolahan data untuk membahas semua hasil penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh.

##### 4. BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian terhadap *kanyouku* dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata *Mizu*. Kemudian lebih spesifik lagi memaparkan mengenai makna semantik, idiomatik, sifat *kanyouku*, dan gaya bahasa yang digunakan dalam *kanyouku* tersebut.



## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan memberikan saran bagi pembelajar bahasa Jepang dan orang-orang yang ingin mengetahui secara mendalam mengenai *kanyouku* yang menggunakan kata *Mizu* dan juga sarana bagi para peneliti selanjutnya baik yang akan membahas tema serupa maupun tema yang berbeda.

### E. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Kegiatan awal						
	1. Pembuatan Proposal Skripsi	√					
	2. Pengajuan Proposal Skripsi	√					
2.	Pelaksanaan Penelitian						
	1. Pengumpulan bahan dan data skripsi		√				
	2. Pengolahan bahan dan data skripsi			√			
	3. Analisis data			√	√		
3.	Pelaporan						
	1. Penulisan laporan skripsi					√	
	2. Ujian Skripsi						√
	3. Desiminasi (Jurnal Ilmiah)						√

Tabel 1.1